

JOBSHEET 4

PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Bidang Keahlian : Bisnis Dan Manajemen
Kompetensi Keahlian : Akuntansi & Keuangan Lembaga
Mata Pelajaran : Komputer Akuntansi



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK : NEGERI 1 KOTA BEKASI	LEMBAR PEKERJAAN [JOBSHEET]	<input type="checkbox"/> NORMATIF
MAPEL : KOMPUTER AKUNTANSI		<input type="checkbox"/> ADAFTIF
JURUSAN : AK & KEUANGAN.LEMB		<input checked="" type="checkbox"/> PRODUKTIF



JOB SHEET

KOMPUTER AKUNTANSI

UNTUK PEMBELAJARAN AKUNTANSI & KEUANGAN LEMBAGA

Nama Siswa : _____
 Nis : _____
 Kelas : _____

Bidang Keahlian : **Bisnis Dan Manajemen**
Kompetensi Keahlian : **Akuntansi & Keuangan Lembaga**
Mata Pelajaran : **Komputer Akuntansi**

SMK NEGERI 1 KOTA BEKASI
PROPINSI JAWA BARAT
TAHUN 2020/2021



JOBSHEET PEKERJAAN KOMPUTER AKUNTANSI



SMK : NEGERI 1 KOTA BEKASI	Melakukan entry transaksi pembelian bahan baku, bahan pembantu, aset tetap dan pencatatan transaksi pembayaran utang pada perusahaan manufaktur.	<input type="checkbox"/> MATA DIKLAT: KOMP.AK
MAPEL : KOMPUTER AKUNTANSI		<input type="checkbox"/> SEMESTER : 5/6
KELAS : 12AK __		<input checked="" type="checkbox"/> NO.JOB/TGL : __/__/__

I. TUJUAN KHUSUS

- Siswa Mampu melakukan entry pembelian BB,BP
- Siswa Mampu melakukan entry pembelian aset tetap
- Siswa Mampu melakukan pembayaran utang persh.manufaktur

II. PENGANTAR MATERI

REKENING-REKENING PERUSAHAAN MANUFAKTUR

- Persediaan bahan baku
- Persediaan bahan pembantu
- Persediaan barang dalam proses
- Persediaan barang jadi

Rekening biaya produksi:

- Biaya bahan baku; biaya angkut pembelian bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung; insentif, upah langsung
- Biaya overhead pabrik (bop); sewa pabrik, asuransi pabrik, listrik, air, penyusutan
- Harga pokok produksi

METODE PENCATATAN DI PERSH.MANUFAKTUR

- Metode pencatatan periodikal
- Metode pencatatan perpetual

Metode Pencatatan Periodikal

Metode pencatatan periodikal adalah metode di mana mutasi jumlah barang tidak dicatat, baik pada saat pembelian atau saat digunakan untuk produksi.

Jurnal yang timbul dari transaksi yang berkaitan dengan barang adalah sebagai berikut:

Pembelian Bahan Baku/Pembantu:

(Debit) Pembelian Rp xxx

(Kredit) Hutang Dagang/Kas Rp xxx

Pemakaian Baku/Pembantu:

Tidak dijurnal

Penjualan Barang Jadi:

(Debit) Piutang Dagang Rp xxx
(Kredit) Penjualan Rp xxx

Proses penyesuaian di akhir periode:

Mencatat nilai persediaan Akhir :

(Debit) Persediaan Bahan Baku (Akhir) Rp xxx
(Kredit) Ihtisar Pabrikasi (Bahan) Rp xxx

(Debit) Persediaan Barang Dalam Proses (Akhir) Rp xxx
(Kredit) Ihtisar Pabrikasi (Barang Dalam Proses) Rp xxx

(Debit) Persediaan Barang Jadi (Akhir) Rp xxx
(Kredit) Ihtisar Laba Rugi (Barang Jadi Akhir) Rp xxx

Mencatat nilai persediaan Awal (pembalik pada awal periode) :

(Debit) Ihtisar Pabrikasi (Bahan) Rp xxx
(Kredit) Persediaan Bahan Baku (Awal) Rp xxx

(Debit) Ihtisar Pabrikasi (Barang Dalam Proses) Rp xxx
(Kredit) Persediaan Barang Dalam Proses (Awal) Rp xxx

(Debit) Ihtisar Laba Rugi (Barang Jadi Awal) Rp xxx
(Kredit) Persediaan Barang Jadi (Awal) Rp xxx

Format Laporan Laba Rugi dengan menggunakan metode perpetual adalah sebagai berikut:

Penjualan		XXX.XXX
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan Barang Jadi (Awal)/Ihtisar Laba Rugi (Awal)		XXX.XXX
<u>Harga Pokok Produksi :</u>		
Persediaan Bahan (Awal) Ihtisar Pabrikasi (Awal)	XXX.XXX	
Pembelian Bahan	XXX.XXX	
Biaya Angkut Pembelian	XXX.XXX	
Potongan Pembelian	<u>(XXX.XXX)</u>	
Pembelian Bersih	XXX.XXX	
Bahan Siap di Olah	XXX.XXX	
Persediaan Bahan (Akhir) Ihtisar Pabrikasi (Akhir)	<u>(XXX.XXX)</u>	
Biaya Bahan Baku	XXX.XXX	
Biaya Upah Langsung	XXX.XXX	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	XXX.XXX	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>XXX.XXX</u>	
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	XXX.XXX	
Jumlah Biaya Produksi	XXX.XXX	
BDP Awal (Ihtisar Pabrikasi Awal)	XXX.XXX	
BDP Akhir (Ihtisar Pabrikasi Akhir)	<u>(XXX.XXX)</u>	
Jumlah Biaya Produksi Barang Jadi	XXX.XXX	
Barang Siap di Jual	XXX.XXX	
Persediaan Barang Jadi Akhir (Ihtisar Laba Rugi Akhir)	<u>(XXX.XXX)</u>	
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u>(XXX.XXX)</u>	
Laba Kotor		XXX.XXX
Beban Usaha		
Beban Pemasaran:		
Biaya Pemasaran 1	XXX.XXX	
Biaya Pemasaran 2	<u>XXX.XXX</u>	
Jumlah Biaya Pemasaran	XXX.XXX	
Beban Administrasi Umum		
Biaya Adm Umum 1	XXX.XXX	
Biaya Adm Umum 2	<u>XXX.XXX</u>	
Jumlah Biaya Adm Umum	XXX.XXX	
Jumlah Beban Usaha	<u>(XXX.XXX)</u>	
Laba Usaha		XXX.XXX
Pendapatan & Biaya Diluar Usaha:		
Pendapatan diluar Usaha	XXX.XXX	
Biaya diluar usaha	<u>XXX.XXX</u>	
Laba (Rugi) Diluar Usaha		XXX.XXX
Laba Bersih sebelum pajak		XXX.XXX
Pajak Penghasilan		<u>(XXX.XXX)</u>
Laba Bersih setelah pajak		XXX.XXX

Jurnal yang timbul dari penggunaan metode pencatatan persediaan perpetual adalah sebagai berikut:

Pembelian Bahan baku dan pembantu:

(Debit) Persediaan Bahan Baku	Rp xxx	
(Debit) Persediaan Bahan Pembantu	Rp xxx	
(Kredit) Hutang Dagang /Kas		Rp xxx

Pemakaian Bahan baku dan pembantu :

(Debit) BDP Biaya Bahan Baku	Rp xxx	
(Kredit) Persediaan Bahan Baku		Rp xxx
(Debit) BDP Overhead Pabrik – Bahan Pembantu	Rp xxx	
(Kredit) Persediaan Bahan Pembantu		Rp xxx

Pemakaian/Pencatatan Biaya Upah dan Overhead:

(Debit) BDP Upah Langsung	Rp xxx	
(Kredit) Hutang Gaji/Upah		Rp xxx
(Debit) BDP Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp xxx	
(Kredit) Persediaan Bahan Pembantu		Rp xxx
(Kredit) Kas/hutang Biaya		Rp xxx

Mencatat laporan Barang Jadi Hasil Produksi:

(Debit) Persediaan Barang Jadi	Rp xxx	
(Kredit) BDP Biaya Bahan Baku		Rp xxx
(Kredit) BDP Upah Langsung		Rp xxx
(Kredit) BDP Overhead Pabrik		Rp xxx

Mencatat laporan Barang Dalam Proses Akhir Periode:

(Debit) Persediaan Barang Dalam Proses	Rp xxx	
(Kredit) BDP Biaya Bahan Baku		Rp xxx
(Kredit) BDP Upah Langsung		Rp xxx
(Kredit) BDP Overhead Pabrik		Rp xxx

Penjualan Barang Jadi :

(Debit) Piutang Dagang	Rp xxx	
(Kredit) Penjualan		Rp xxx
(Debit) Harga Pokok Penjualan	Rp xxx	
(Kredit) Persediaan Barang Jadi		Rp xxx

Proses penyesuaian di akhir periode:

Mencatat nilai persediaan Akhir (selisih antara catatan dan stock opname):

(Debit) Selisih persediaan Rp xxx
(Kredit) Persediaan Bahan Baku Rp xxx
(Kredit) Persediaan Barang Jadi Rp xxx

Dan format Laporan Laba Rugi menggunakan pencatatan persediaan perpetual adalah sebagai berikut:

Penjualan		xxx.xxx	
Harga Pokok Penjualan :			
Harga Pokok Penjualan	xxx.xxx		
Selisih Persediaan	<u>xxx.xxx</u>		
Jumlah Harga Pokok Penjualan		<u>xxx.xxx</u>	
Laba Kotor			xxx.xxx
Beban Usaha:			
Beban Pemasaran:			
Biaya Pemasaran 1	xxx.xxx		
Biaya Pemasaran 2	<u>xxx.xxx</u>		
Jumlah Biaya Pemasaran		xxx.xxx	
Beban Administrasi Umum			
Biaya Adm Umum 1	xxx.xxx		
Biaya Adm Umum 2	<u>xxx.xxx</u>		
Jumlah Biaya Adm Umum		<u>xxx.xxx</u>	
Jumlah Beban Usaha			<u>xxx.xxx</u>
Laba Usaha			xxx.xxx
Pendapatan & Biaya Diluar Usaha:			
Pendapatan diluar Usaha	xxx.xxx		
Biaya diluar usaha	<u>xxx.xxx</u>		
Laba (Rugi) DiluarUsaha			<u>xxx.xxx</u>
Laba Bersih sebelum pajak			xxx.xxx
Pajak Penghasilan			<u>xxx.xxx</u>
Laba Bersih setelah pajak			<u>xxx.xxx</u>

Persediaan Bahan Baku

Pencatatan persediaan bahan baku dilakukan dengan menggunakan metode pencatatan perpetual murni berdasarkan *actual cost*.

Actual cost adalah nilai bahan baku dicatat sesuai dengan harga pembelian aktualnya. Penggunaan bahan baku dalam proses produksi juga dicatat sesuai dengan harga pokok aktualnya.

Persediaan Bahan Pembantu

mencatat persediaan bahan pembantu sama dengan persediaan bahan baku.

Saat membeli bahan pembantu dari pemasok, dicatat sesuai dengan harga beli.

Demikian juga saat menggunakan bahan pembantu dalam proses produksi, dicatat sesuai dengan nilai perolehan atas bahan pembantu tersebut.

Persediaan Barang Dalam Proses

Untuk menentukan nilai persediaan barang dalam proses digunakan metode taksiran.

Alasan penggunaan metode tersebut karena sulit untuk menentukan harga pokok barang dalam proses.

Taksiran nilai persediaan barang dalam proses ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Taksiran Harga Pokok Barang Dalam Proses} = \text{Harga jual} - \text{Estimasi Laba Kotor yang Dikehendaki}$$

Selanjutnya dibuat jurnal penyesuaian dan digunakan sebagai penentu nilai harga pokok penjualan di laporan laba rugi.

Persediaan Barang Jadi

Untuk mencatat jumlah persediaan barang jadi digunakan metode perpetual.

Sedangkan nilai rupiah atas harga pokok barang jadi dicatat dengan menggunakan dua pendekatan berikut:

Pendekatan #1: Mencatat nilai harga pokok barang jadi dengan metode periodikal.

Melalui pendekatan ini, perusahaan mencatat nilai rupiah barang jadi menggunakan metode harga pokok periodikal dan menggunakan metode perpetual untuk mencatat jumlah barangnya.

Proses pencatatannya adalah dengan mencatat jumlah setiap barang jadi akan tetapi nilai rupiah atas barang jadi tersebut dicatat dengan nilai nihil.

Dengan demikian maka kita tetap bisa menganalisa keluar masuknya barang jadi tanpa memengaruhi nilai persediaan barang jadi di neraca.

Nilai persediaan barang jadi akhir ditetapkan berdasarkan hasil *stock opname* di akhir periode. Hasil *stock opname* tersebut selanjutnya dibuatkan jurnal penyesuaian dengan menyajikan nilai persediaan akhir barang jadi di neraca

Dan mengurangi nilai persediaan akhir barang jadi di laporan laba rugi.

Pada awal periode berikutnya nilai persediaan barang jadi akhir tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuatkan jurnal pembalik pada awal periode berikutnya.

Kelemahan dari metode ini adalah kita tidak bisa sewaktu-waktu menampilkan laporan laba rugi, karena selalu tergantung pada hasil *stock opname*.

Selama nilai persediaan akhir tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi, maka laporan laba rugi yang dihasilkan belum menunjukkan laba rugi perusahaan yang nyata.

Pendekatan #2: Nilai harga pokok barang jadi dicatat dengan metode perpetual atas dasar harga pokok standar

Pendekatan ini sedikit lebih rumit, tetapi cara ini lebih efektif dalam mengendalikan harga pokok penjualan.

Setiap barang jadi yang dilaporkan dari bagian produksi akan dicatat dengan harga pokok standar.

Dengan mencatat harga pokok standar atas nilai persediaan barang jadi, maka otomatis setiap terjadi penjualan akan dicatat pula harga pokok penjualan berdasarkan harga pokok standar.

Barang jadi yang belum terjual (persediaan barang jadi akhir) juga menjadi pengurang dari nilai harga pokok penjualan berdasarkan harga pokok standar.

Bagi perusahaan yang belum bisa menentukan nilai harga pokok standar atas barang jadi yang dihasilkan akan mengalami kesulitan untuk menerapkan pendekatan ini.

Solusinya sebenarnya mudah, yaitu dengan cara menentukan harga pokok standar atas barang jadi berdasarkan atas harga jual barang jadi tersebut dikurangi dengan presentasi laba atas produk tersebut.

Jika perusahaan menginginkan laba kotor atas setiap produk yang dihasilkan.

Misalnya sebesar 20% dari harga jual, maka harga pokok standar barang jadi ditentukan sebesar 80% dari harga jualnya.

Harga pokok standar barang jadi bisa ditentukan secara masal untuk semua jenis barang jadi, bisa juga ditentukan secara terpisah untuk setiap jenis barang jadinya.

Harga Pokok Produksi

Perusahaan manufaktur dalam memproduksi barang ada yang berdasarkan pesanan dan produksi masal.

Lalu bagaimana cara menentukan harga barang?

Ada 2 sistem untuk menghitung harga pokok dari 2 sistem produksi tersebut, yaitu:

1. Sistem harga pokok pesanan
2. Sistem harga pokok standar

Sistem Harga Pokok Pesanan

Setiap ada pesanan, maka dibuatkan satu kelompok pesanan.

Setiap transaksi yang berhubungan dengan pesanan ini dimasukkan dalam kelompok pesanan ini.

Mulai dari proses pemesanan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu, pengeluaran biaya operasional dan biaya produksi.

Proses ini dilakukan untuk menghitung berapa jumlah biaya yang sudah dikeluarkan untuk pesanan ini.

Setelah memasukkan semua komponen biaya produksi (*bill of material – BOM*) dari bahan baku, bahan pembantu, proses produksi hingga barang jadi.

Selanjutnya dihitung harga pokok penjualan pesanan tersebut.

Dengan menggunakan sistem harga pokok pesanan, bisa mengakibatkan tertundanya laporan keuangan.

Keterlambatan itu karena ada beberapa komponen biaya yang baru bisa diketahui di akhir periode seperti biaya listrik, biaya penyusutan, biaya gaji.

Dan biaya-biaya yang sifatnya baru dihitung pada akhir periode.

Lalu bagaimana untuk mengetahui laba rugi dari pesanan tersebut?

Kita buat [Laporan Laba Rugi](#) khusus untuk pesanan tersebut, dari laporan itu kita dapat mengetahui laba kotor dan laba bersihnya.

Sistem Harga Pokok Standar

Kelemahan sistem harga pokok pesanan, selain mengakibatkan telatnya [laporan keuangan](#), bagian marketing juga kesulitan untuk menentukan harga jual barang.

Kelemahan tersebut dapat dihilangkan dengan menggunakan sistem harga pokok standar.

Melalui sistem ini, perusahaan dapat menentukan harga pokok suatu produk sebelum produk tersebut diproduksi.

Bagaimana caranya?

Bukankah sejarah itu berulang. Dan masa depan itu merupakan prediksi 😊

Apa hubungannya dengan sistem harga pokok standar?

Begini...

Untuk menentukan harga pokok standar, perusahaan bisa menghitung semua komponen biaya produksi (Bill of Material) berdasarkan pada pengalaman masa lalu.

Dan prediksi masa depan tentang perkembangan harga bahan baku, bahan pembantu, upah, dan biaya overhead.

Dengan sistem harga pokok standar, harga pokok suatu barang sudah dapat diketahui diawal sebelum barang tersebut diproduksi.

Selain itu dapat membantu bagian pemasaran untuk menentukan harga jualnya.

Dengan menggunakan sistem harga pokok standar, akan menimbulkan selisih antara biaya standar (*standard cost*) dengan biaya aktual (*actual cost*) di akhir periode akuntansi. Hal itu dapat terjadi karena harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan.

Adanya selisih tersebut, maka perlu dibuat jurnal penyesuaian selisih harga pokok standar dengan aktual.

Selisih tersebut bisa dibebankan ke rekening Biaya Overhead Pabrik atau Harga Pokok Penjualan Barang Jadi.

III. ALAT DAN BAHAN

- ~ Komputer/Laptop
- ~ Software Myob
- ~ Software Winrar/Zip
- ~ Modul/Buku/Video Myob

IV. LANGKAH KERJA

- a. Mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan
- b. Menyediakan peralatan sesuai kebutuhan

V. KESELAMATAN KERJA

- a. Menggunakan alat sesuai fungsinya
- b. Mengikuti langkah (S.O.P) sesuai dengan ketentuan
- c. Meletakkan alat /bahan sesuai dengan tempatnya

VI. GAMBAR KERJA

06-02-2010 :

Perusahaan mencatat permintaan pesanan pembelian Q1001001 kepada Abadi Sentosa dengan data pesanan sebagai berikut :

Item No	Item Name	Qty	Price	Total	Job	Tax
BX.001	Bahan X No. 001	1.500	75.000	112.500.000		10%
BX.002	Bahan X No. 002	1.500	20.000	30.000.000		10%
BX.003	Bahan X No. 003	1.500	20.000	30.000.000		10%
P.001	Spare Parts 001	1.000	4.000	4.000.000		10%
P.002	Spare Parts 002	1.000	5.000	5.000.000		10%
Subtotal				181.500.000		
Note: Price are Not Include Tax						
Tax				18.150.000		
Total Amount				199.650.000		

07-02-2010 :

Permintaan pesanan pembelian tertanggal 06-02-2010 di proses menjadi Pesanan Pembelian dan dikirimkan cetakan Pesanan Pembelian tersebut kepada supplier yang bersangkutan dengan nomor pesanan O1001001. Semua barang yang diminta di pesan kepada supplier.

08-02-2010 :

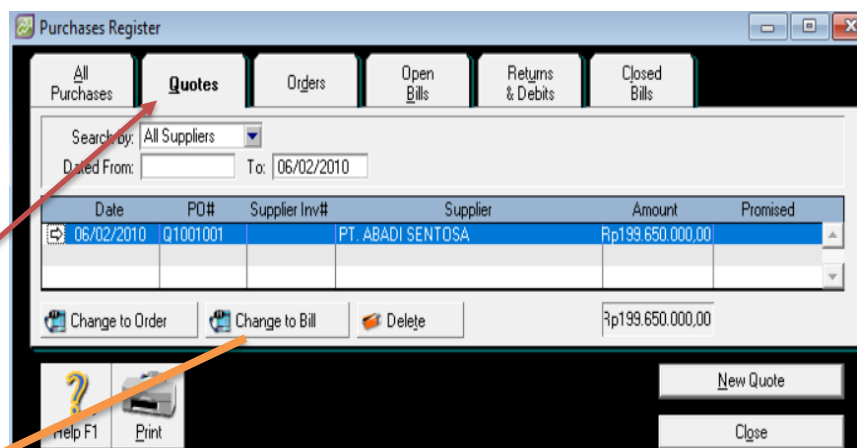
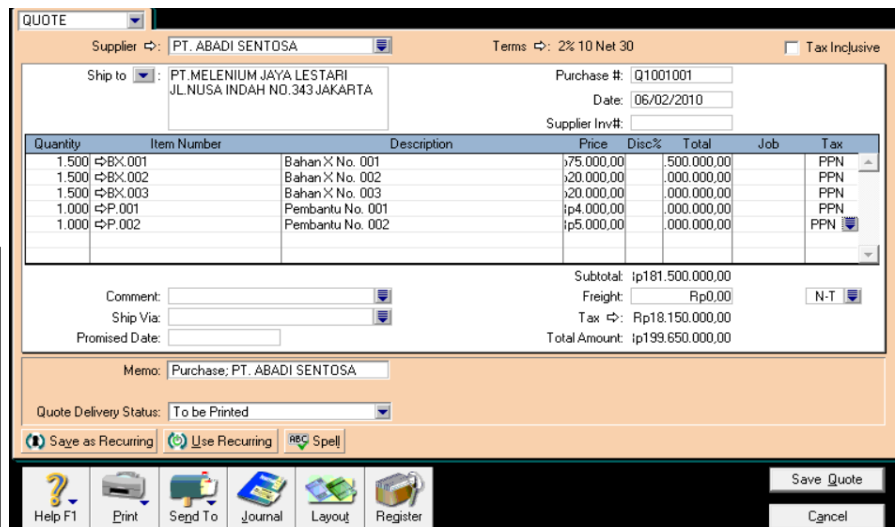
Sebagian pesanan barang kepada Abadi Sentosa sudah diterima barangnya dengan dokumen penerimaan barang R1001001. Perusahaan baru menerima barangnya, sedangkan tagihan berupa faktur belum diterima. Atas transaksi ini perusahaan mengakui utang sementara penerimaan barang yang belum ada tagihan fakturnya.

Item No	Item Name	Receive	Price	Total	Job	Tax
BX.001	Bahan X No. 001	1.000	75.000	75.000.000		10%
BX.002	Bahan X No. 002	1.000	20.000	20.000.000		10%
BX.003	Bahan X No. 003	1.500	20.000	30.000.000		10%
P.001	Spare Parts 001	1.000	4.000	4.000.000		10%
P.002	Spare Parts 002	1.000	5.000	5.000.000		10%
Subtotal				134.000.000		
Note: Price are Not Include Tax				Tax	13.400.000	
Total Amount				147.400.000		

09-02-2010 :

Perusahaan menerima tagihan faktur dari Abadi Sentosa atas pengiriman barang yang dilakukan tanggal 08-02-2010 lalu. Atas beberapa kuantitas barang yang belum diterima tetap dijadikan sebagai pesanan mendatang. Atas penagihan ini perusahaan mencatat dengan dokumen no P1001001.

Item No	Item Name	Bill	Backorder	Price	Total	Tax
BX.001	Bahan X No. 001	1.000	500	75.000	75.000.000	10%
BX.002	Bahan X No. 002	1.000	500	20.000	20.000.000	10%
BX.003	Bahan X No. 003	1.500		20.000	30.000.000	10%
P.001	Spare Parts 001	1.000		4.000	4.000.000	10%
P.002	Spare Parts 002	1.000		5.000	5.000.000	10%
Subtotal				134.000.000		
Note: Price are Not Include Tax				Tax	13.400.000	
Total Amount				147.400.000		



ORDER

Supplier ⇄: PT. ABADI SENTOSA

Terms ⇄: 2% 10 Net 30

Tax Inclusive

Ship to ▼: PT.MELENIUM JAYA LESTARI
JL.NUSA INDAH NO.343 JAKARTA

Purchase #: 01001002

Date: 07/02/2010

Supplier Inv#: _____

Order	Received	Item Number	Description	Price	Disc%	Total	Job	Tax
1.500		⇄BX.001	Bahan X No. 001	ip75.000,00		500.000,00		PPN ▲
1.500		⇄BX.002	Bahan X No. 002	ip20.000,00		000.000,00		PPN
1.500		⇄BX.003	Bahan X No. 003	ip20.000,00		000.000,00		PPN
1.000		⇄P.001	Pembantu No. 001	ip4.000,00		000.000,00		PPN ▼

Subtotal: ip181.500.000,00

Comment: _____

Freight: Rp0,00

N-T

Ship Via: _____

Tax ⇄: Rp18.150.000,00

Promised Date: _____

Total Amount: ip199.650.000,00

Journal Memo: Purchase ORDER; PT. ABADI SENTOSA

Paid Today: Rp0,00

Order Delivery Status: To be Printed

Balance Due: ip199.650.000,00

Save as Recurring Spell

Help F1
 Print
 Send To
 Journal
 Layout
 Register

Recgrd

Cancel

ORDER

Supplier ⇄: PT. ABADI SENTOSA

Terms : 2% 10 Net 30

Tax Inclusive

Ship to : PT.MELENIUM JAYA LESTARI
JL.NUSA INDAH NO.343 JAKARTA

Purchase #: R1001001

Date: 08/02/2010

Supplier Inv#: _____

Order	Received	Item Number	Description	Price	Disc%	Total	Job	Tax
1.500	1.000	⇄BX.001	Bahan X No. 001	ip75.000,00		000.000,00		PPN ▲
1.500	1.000	⇄BX.002	Bahan X No. 002	ip20.000,00		000.000,00		PPN
1.500	1.500	⇄BX.003	Bahan X No. 003	ip20.000,00		000.000,00		PPN
1.000	1.000	⇄P.001	Pembantu No. 001	ip4.000,00		000.000,00		PPN
1.000	1.000	⇄P.002	Pembantu No. 002	ip5.000,00		000.000,00		PPN ▼

Subtotal: ip134.000.000,00

Comment: _____

Freight: Rp0,00

N-T

Ship Via: _____

Tax ⇄: Rp13.400.000,00

Promised Date: _____

Total Amount: ip147.400.000,00

Journal Memo: Purchase ORDER; PT. ABADI SENTOSA

Paid Today: Rp0,00

Order Delivery Status: To be Printed

Balance Due: ip147.400.000,00

Save as Recurring Spell

ORDER

Supplier ⇄: PT. ABADI SENTOSA

Terms : 2% 10 Net 30

Tax Inclusive

Ship to : PT.MELENIUM JAYA LESTARI
JL.NUSA INDAH NO.343 JAKARTA

Purchase #: 01001001

Date: 09/02/2010

Supplier Inv#: _____

Order	Received	Item Number	Description	Price	Disc%	Total	Job	Tax
-1.500	-1.000	⇄BX.001	Bahan X No. 001	ip75.000,00		000.000,00		PPN ▲
-1.500	-1.000	⇄BX.002	Bahan X No. 002	ip20.000,00		000.000,00		PPN
-1.500	-1.500	⇄BX.003	Bahan X No. 003	ip20.000,00		000.000,00		PPN
-1.000	-1.000	⇄P.001	Pembantu No. 001	ip4.000,00		000.000,00		PPN
-1.000	-1.000	⇄P.002	Pembantu No. 002	ip5.000,00		000.000,00		PPN ▼

Subtotal: ip134.000.000,00

Comment: _____

Freight: Rp0,00

N-T

Ship Via: _____

Tax ⇄: Rp13.400.000,00

Promised Date: _____

Total Amount: ip147.400.000,00

Journal Memo: Reversal of receive item R1001001

Paid Today: Rp0,00

Order Delivery Status: To be Printed

Balance Due: ip147.400.000,00

Save as Recurring Spell

BILL

Supplier ⇨: PT. ABADI SENTOSA

Terms ⇨: 2% 10 Net 30

Tax Inclusive

Ship to ▾: PT. MELENIUM JAYA LESTARI
JL NUSA INDAH NO.343 JAKARTA

Purchase #: P1001001

Date: 09/02/2010

Supplier Inv#:

Bill	Received	Backorder	Item Number	Description	Price	Disc%	Total	Job	Tax
1.000	1.000		⇨BX.001	Bahan X No. 001	75.000,00		.000.000,00		PPN
1.000	1.000		⇨BX.002	Bahan X No. 002	20.000,00		.000.000,00		PPN
1.500	1.500		⇨BX.003	Bahan X No. 003	20.000,00		.000.000,00		PPN
1.000	1.000		⇨P.001	Pembantu No. 001	4.000,00		.000.000,00		PPN
1.000	1.000		⇨P.002	Pembantu No. 002	5.000,00		.000.000,00		PPN

Subtotal: Rp134.000.000,00

Comment:

Freight: Rp0,00

N-T

Ship Via:

Tax ⇨: Rp13.400.000,00

Promised Date:

Total Amount: Rp147.400.000,00

Journal Memo: Purchase ORDER Tagihan; PT. ABAD

Applied to Date: Rp10.225.500,00

History...

Bill Delivery Status: To be Printed

Balance Due: Rp137.174.500,00

Save as Recurring Payment ABC Spell

Help F1
 Print
 Send To
 Journal
 Layout
 Register

Date	ID#	Account	Debit	Credit
08/02/2010		Purchase ORDER; PT. ABADI SENTOSA		
	R1001001	2-1200 Utang Terima Barang Blm		Rp134.000.000,00
	R1001001	1-1401 Persd. Bahan Baku	Rp75.000.000,00	
	R1001001	1-1401 Persd. Bahan Baku	Rp20.000.000,00	
	R1001001	1-1401 Persd. Bahan Baku	Rp30.000.000,00	
	R1001001	1-1402 Persd. Bahan Pembantu	Rp4.000.000,00	
	R1001001	1-1402 Persd. Bahan Pembantu	Rp5.000.000,00	
09/02/2010		Reversal of receive item R1001001		
	01001001	2-1200 Utang Terima Barang Blm	Rp134.000.000,00	
	01001001	1-1401 Persd. Bahan Baku		Rp75.000.000,00
	01001001	1-1401 Persd. Bahan Baku		Rp20.000.000,00
	01001001	1-1401 Persd. Bahan Baku		Rp30.000.000,00
	01001001	1-1402 Persd. Bahan Pembantu		Rp4.000.000,00
	01001001	1-1402 Persd. Bahan Pembantu		Rp5.000.000,00
09/02/2010		Purchase ORDER Tagihan; PT. ABADI SENTOSA		
	P1001001	2-1201 Utang Usaha/Supplier		Rp134.000.000,00
	P1001001	2-1201 Utang Usaha/Supplier		Rp13.400.000,00
	P1001001	1-1401 Persd. Bahan Baku	Rp75.000.000,00	
	P1001001	1-1401 Persd. Bahan Baku	Rp20.000.000,00	
	P1001001	1-1401 Persd. Bahan Baku	Rp30.000.000,00	
	P1001001	1-1402 Persd. Bahan Pembantu	Rp4.000.000,00	
	P1001001	1-1402 Persd. Bahan Pembantu	Rp5.000.000,00	
	P1001001	2-1502 PPN Masukan	Rp13.400.000,00	

11-02-2010

Perusahaan membayar Utang atas pembelian tanggal 09-02-2010 dengan mengeluarkan uang tunai (Kas) sebesar Rp. 10.000.000,- tanpa diskon. Voucher pengeluaran kas = 1101001.

The screenshot shows the MYOB PURCHASES software interface. At the top, there are navigation icons for Accounts, Banking, Sales, Time Billing, Purchases (highlighted), Payroll, Inventory, and Card File. Below these is a 'Purchases Register' section with a 'Pay Bills' button highlighted by a red box and a red arrow pointing to it. The 'Pay Bills' window is open, displaying the following information:

Pay from Account: 1-1101 Kas Balance: Rp40.000.000,00

Supplier: PT. ABADI SENTOSA
Payee: PT. ABADI SENTOSA
Jl. Sudirman 25
Bandung

Cheque No.: 1101001
Date: 11/02/2010
Amount: Rp10.000.000,00

Ten Million Dollars and 0 Cents

Memo: Pembayaran utang ke PT. ABADI SENTOSA *PT. MELENILUM JAYA LESTARI*

Purchase #	Status	Date	Amount	Discount	Total Owed	Amount Applied
P1001001	Open	09/02/2010				Rp10.000.000,00

Remittance Advice Delivery Status: To be Printed

Total Applied: Rp10.000.000,00
Finance Charge: Rp0,00
Total Paid: Rp10.000.000,00
Out of Balance: Rp0,00

VII. KESIMPULAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggal Diperiksa	Pemeriksa dan Paraf	Keterangan